

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan wajib membuat laporan keuangan disetiap akhir periode yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 pada tahun 2015, menyebutkan bahwa pelaporan keuangan adalah sebuah catatan yang menyajikan posisi maupun kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara struktur.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Informasi memiliki kualitas andal apabila informasi disajikan secara wajar, jujur dan bebas dari kesalahan material maupun pengertian yang menyesatkan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Dapat diperbandingkan berarti bahwa pengguna dapat membandingkan laporan keuangan, baik antar periode maupun terhadap perusahaan lain dalam satu industri yang sama. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus dapat dipahami dengan mudah oleh penggunanya (IAI, 2015).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan faktor penting bagi kegunaan laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik BAB III tentang Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila ada pihak yang melanggar peraturan tersebut, dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut (Pasal 19). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi KAP, solvabilitas dan *return on assets*.

Reputasi KAP merupakan dasar dari penentuan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Dalam kantor akuntan publik terdapat seorang auditor yang akan melakukan pemeriksaan laporan perusahaan klien. Menjadi seorang auditor terdapat etika profesi di dalamnya. Standart auditor ketika mengaudit perusahaan klien yakni independensi. Independensi itu sendiri memiliki arti yaitu sikap seorang audit untuk berperilaku jujur, tidak memihak klien atau pihak lain dan akan melaporkan temuan berdasarkan bukti. Etika profesi seorang auditor juga mengunggulkan sikap kejujuran yang tinggi.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan.

Selain reputasi KAP, faktor lain yang dapat pengaruh terhadap *audit delay* yaitu Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya. Jumlah hutang yang banyak akan mengakibatkan perusahaan memberikan *bad new* nantinya kepada pihak luar atau pemangku kepentingan. Maka dari itu, tingkat solvabilitas tinggi mencerminkan perusahaan memiliki

hutang yang tinggi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit karena adanya bukti transaksi yang kompleks bersangkutan dengan hutang yang harus dikaji. Dengan demikian, hal tersebut akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*.

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya aset yang dimiliki. Dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan biasanya diukur melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perolehan laba biasanya dijadikan suatu pertanda baik yang dikirimkan ke pasar untuk memperoleh sinyal positif pasar. Perusahaan yang mengumumkan laba biasanya tingkat *Audit Delay*-nya menjadi lebih pendek, yang berarti bahwa jika perusahaan mengalami kerugian maka kemungkinan besar *audit delay* lebih panjang dibandingkan ketika perusahaan memperoleh laba. Manajemen cenderung berusaha untuk meminimalkan rugi dengan melakukan negosiasi dengan auditor jika terdapat perlakuan akuntansi yang dikoreksi dan menyebabkan penambahan kerugian. Dengan demikian, manajemen akan menahan lebih lama informasi yang kurang menyenangkan (*bad news*) bagi investor dan kreditur. Namun sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba, maka manajemen ingin segera mengumumkan prestasinya sehingga pekerjaan audit berjalan lebih lancar dan *audit delay* menjadi lebih pendek. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan membuktikan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang besar.

Perusahaan pertambangan minyak dan gas (MIGAS) merupakan sector penting didalam pembangunan nasional baik dalam hal pemenuhan kebutuhan energi dan bahan baku industri didalam negeri maupun diluar negeri. Pertambangan banyak memasuki pasar modal dan diminati oleh banyak investor, serta perusahaan sektor pertambangan ini menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia, dikarenakan sektor ini menyediakan sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara. Sehingga perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi ini perlu adanya manajemen perusahaan yang baik, agar perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya di dunia bisnis. Termasuk juga dengan ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan

keuangan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif pelaku pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?
4. Apakah reputasi KAP, solvabilitas, *retun on assets* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 .
2. Membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *return on assets* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh kantor KAP, solvabilitas dan *return on assets* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Praktis

Membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Dan Originalitas Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, solvabilitas dan *return on assets* terhadap *audit delay*, dengan tahun amatan yang diteliti yaitu 2019-2021. Variabel reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy* melalui KAP yang digunakan perusahaan terafiliasi dengan *Big-4* maka diberi nilai 1 apabila tidak terafiliasi *Big-4* maka diberi nilai 0. Variabel solvabilitas diukur dengan *total debt to asset ratio* yaitu menghitung pengaruh besarnya kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan. Variable *return on assets* dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian investasi aset perusahaan. Variabel *audit delay* diukur dengan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawikere (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Perbedaan peneliti Alther

Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawikere (2018) dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawikere (2018) yaitu perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amatan 2012-2016 dengan variabel peneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan *audit delay*, sedangkan penelitian ini perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan variabel reputasi KAP, solvabilitas dan *return on asset* terhadap *audit delay*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan proposal ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Delay

Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bisa, tidak independen dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dengan demikian, untuk memberikan kepercayaan terhadap pihak eksternal maka kegiatan *auditing* diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kesalahan material.

Hery (2017:10) mendefinisikan pengauditan sebagai berikut:

“Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dalam melaksanakan kegiatan auditnya auditor harus mengikuti standar audit yang telah ditetapkan. Dalam prakteknya, pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar akan membutuhkan waktu yang semakin lama, sehingga membuat waktu penyelesaian audit semakin panjang pula. *Audit delay* pada dasarnya merupakan waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit. *Audit delay* terjadi

karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen.

Menurut Wulandari dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa:

“*Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.”

Keterlambatan audit merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Kualitas dari laporan keuangan audit yang buruk mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama disebabkan oleh keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan. Apabila laporan keuangan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan maka suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2.1.2 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik dihasilkan dari prestasi yang diciptakan auditor sehingga menghasilkan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Sehingga Manajer akan melibatkan auditor bereputasi tinggi sebagai bagian dari strategi untuk membangun reputasi atas kredibilitas pelaporan keuangan.

Menurut Messier (2014:41), Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik “*Big Four*”: Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers.

Menurut Arens (2015:32), kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional adalah sebagai berikut:

1. Kantor Internasional Empat Besar

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “*Big Four*”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor “*Big Four*” mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil juga.

2. Kantor Nasional

Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional, karena memiliki cabang di sebagian kota besar kota utama. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor “*Big Four*” dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional .

3. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar

Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.

4. Kantor Lokal Kecil

Lebih dari 95 persen dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 KAP tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang, dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien kliennya.

KAP besar atau KAP *Big Four* dipandang akan melaksanakan proses audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *Non- Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki reputasi yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan KAP Big 4 akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Sehingga auditor *Big Four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberi kepercayaan terhadap auditor *Big Four* sehingga auditor ini akan hilang dengan sendirinya.

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Jika rasio solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan proses audit. Karena proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya (Wulandari dan Utama, 2016:1459).

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hery (2017:163), perhitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas:
 - a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
 - b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

2. Pendekatan Laba Rugi, yaitu mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Rasio dalam pendekatan ini adalah Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*).
3. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Rasio yang menggunakan pendekatan ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Assets Ratio* yang merupakan utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivitas.

2.1.4 Return On Assets

Umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari masalah profit, karena profit yang besar belum menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui jika profit dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar profit tetapi yang lebih penting adalah usaha mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan efisiensi yang tinggi pula.

Menurut Kasmir (2017:117), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Irham Fahmi (2016:80) mengatakan, “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan”.

Menurut Arief Sugiyono dan Edi Untung (2016:66) mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal”.

Sedangkan Hery (2017:192) menjelaskan kegunaan profitabilitas sebagai berikut: “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Menurut Munawir (2014:33), Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal

perusahaan tersebut. Dengan demikian bagi para investor berjangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan, ini semua hanya dapat terjadi apabila manajemen dapat berhasil mencapai kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk

mengevalueasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

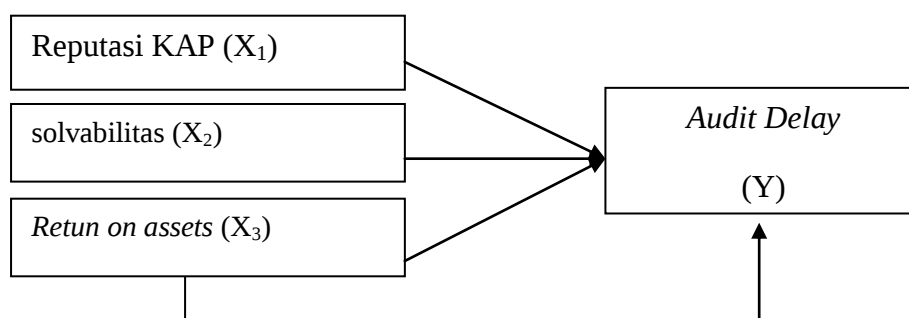
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Thn Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawikere (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan <i>audit delay</i>	Uji regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
2	Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industry, opini audit, reputasi KAP dan <i>audit delay</i>	Uji regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, jenis industry, opini audit, reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, solvabilitas tidak signifikan dalam mempengaruhi <i>audit delay</i> .
3	Esynasali	Analisis	Ukuran	Uji	Ukuran perusahaan dan gender

Violetta Sebayang (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)	perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor, gender auditor dan <i>audit delay</i>	regresi Linier Berganda	auditor pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
--------------------------	---	--	-------------------------	---

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga secara parsial reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
- H2 : Diduga secara parsial solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

- H3 : Diduga secara parsial *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
- H4 : Diduga secara simultan reputasi KAP, solvabilitas dan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Perusahaan di bidang sub sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki sebanyak 9 perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas yang Terdaftar di BEI

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8	ENRG	Energy Mega Perkasa Tbk
9	MITI	Mitra Investindo Tbk
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	SURE	Super Energy Tbk
12	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
13	SICO	Sigma Energy Compresindo Tbk
14	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk

Sumber: Data olahan, 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain:

1. Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan audit tahun 2019-2021.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	√	√	√
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	√	√	√
3	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√
4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	√	√	√
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	√	√	√
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	x	x	x
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	√	x	x
8	ENRG	Energy Mega Perkasa Tbk	√	√	√
9	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	√
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√
11	SURE	Super Energy Tbk	√	√	√
12	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	x	√	√
13	SICO	Sigma Energy Compresindo Tbk	x	√	√
14	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk	x	√	√

Sumber: Data olahan, 2023

Dalam pemilihan sampel ini, peneliti melihat dari kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria, maka perusahaan yang memiliki kriteria dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 (sembilan perusahaan), yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
6	ENRG	Energy Mega Perkasa Tbk
7	MITI	Mitra Investindo Tbk
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9	SURE	Super Energy Tbk
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Sumber: Data olahan, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik dan disajikan dalam angka-angka (Sugiyono, 2018:117).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI yaitu berupa laporan keuangan perusahaan 2019-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

1. Reputasi KAP (X_1)

Reputasi Kantor Akuntan Publik dihasilkan dari prestasi yang diciptakan auditor sehingga menghasilkan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur dengan variabel

dummy melalui KAP yang digunakan terafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak. Apabila KAP yang digunakan perusahaan terafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1 apabila tidak terafiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0.

1. KAP Osman Bing Satrio dan Eny yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte).
2. KAP Purwantono Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernest & Young* (EY).
3. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC).

2. Solvabilitas (X₂)

Variabel solvabilitas diukur dengan *total debt to asset ratio* yaitu menghitung pengaruh besarnya kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. Return on Assets (ROA)

Variable *return on assets* dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian investasi aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *audit delay*. Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan pada publik disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat diukur melalui jarak waktu saat tutup buku perusahaan hingga laporan audit ditandatangani auditor.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit delay*

X₁ : Reputasi KAP

X₂ : Solvabilitas

X₃ : *Return on assets*

a : Konstanta

b : Koefisien

e : Error

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan

membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dilakukan pada derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{hitung} dicari dengan menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung f_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh